



Para penikmat seni melihat karya seni yang dipamerkan di Galeri iCan, Yogyakarta, berjudul *Bend Sinister*, yang diadakan pada 13-22 September 2014.

Garis-garis Diagonal yang Menyegarkan

Dua perupa indo menggelar karya dalam program residensi.

Shinta Maharani

shintamaharanitempo@yahoo.com

Garis lurus dan warna mendominasi dinding galeri. Warna cerah berpadu dengan warna kalem. Permainan garis dan warna itu membentuk selempang berpola diagonal beraneka warna. Mural di dinding itu menjadi latar karya lukis di atas kanvas.

Inilah karya bercorak abstrak geometris seniman Inggris keturunan Bali, Sinta Tantra. Dia memajang karyanya dalam pameran seni rupa berjudul *Bend Sinister* bersama seniman kelahiran Amerika Serikat, Adam de Boer, di Galeri iCan, 13-22 September. Keduanya menjalani masa residensi di Rumah Seni Cemeti dan Ruang MES 56 Yogyakarta. Ada juga satu karya seniman senior Mochtar Apin berjudul *Facsimile of Batik Variant I* tahun 1985.

Pameran itu mengkombinasikan lukisan baru dan ukiran yang terpajang dalam satu ruangan berwarna. *Bend Sinister* diambil dari perlambang Eropa. Garis melengkung ke kiri atau *bend sinister* adalah muatan perlambang yang membalik selempang diagonal dari sisi kanan ke kiri.

Tantra menjelaskan, karyanya membawa pesan tentang nilai universal. Dia banyak bermain di warna sebagai sesuatu yang menggembirakan. Buat dia, tanpa harus menceritakan, warna itu sudah bercerita. "Ini seperti bocah yang selalu suka dengan segala yang berhubungan dengan warna," kata Tantra di galeri iCan, Jalan Suryodiningratan, Yogyakarta, Rabu petang, lalu.

Kurator iCan, Enin Supriyanto, mengatakan ada persamaan formal yang menghubungkan lukisan abstrak buatan Sinta Tantra dan Adam de Boer terhadap simbol

keluarga di Eropa. *Bend sinister* kerap digunakan dalam ilmu lambang untuk merepresentasikan anak tidak sah dalam keluarga. Baik Tantra maupun De Boer punya darah Indonesia, tapi mereka lahir dan besar di luar negeri. "Bingkai residensi seni mereka di Yogyakarta merupakan bentuk keputungan," kata Enin.

Menurut dia, karya Tantra banyak terkait dengan pola yang memungkinkan karyanya berinteraksi dengan publik. Karyanya hadir sebagai bagian dari ruang publik yang kemudian ikut membentuk pengalaman ruang baru. Karya tersebut dibangun melalui warna dan bentuk sederhana dengan akar kuat pada tradisi seni rupa formalisme geometris.

Sedangkan karya Adam de Boer memperlihatkan jelas watak seorang pelancong. Pada karya lukis bertajuk *A Batik Revised*, dia "membangkai" karya lukisnya dengan ukiran kayu berbentuk sayap burung yang merentang. Pada kanvas, De Boer memakai teknik pewarnaan batik yang juga menggambarkan pola batik dengan warna-warna primer.

Sinta Tantra, seniman Inggris keturunan Bali, lahir di New York pada 1979. Ia belajar di Slade School of Fine Art, University College, London, pada 1999-2003. Selain itu, ia mengenyam pendidikan di Royal Academy 2004-2006. Tantra dikenal lewat karya mural dan instalasi situs khusus (*site specific installation*). Karyanya juga banyak berada di ruang publik.

Sedangkan Adam de Boer lahir pada 1984 di Riverside, California, Amerika Serikat. Menyelesaikan pendidikan seni lukis di College of Creative Studies pada 2006 di University of California dan Santa Barbara. Ia juga alumnus seni murni dari Chelsea College of Art and Design, London, pada 2012. ●